

ANALISIS KEBUTUHAN BAHASA INGGRIS PADA DOSEN POLITEKNIK NEGERI SAMBAS

¹Meniwati, ²Nurchalis

¹Politeknik Negeri Sambas, Sambas

meniwatime@gmail.com

²Politeknik Negeri Sambas, Sambas

m0nn0urize@gmail.com

ABSTRAK

Politeknik Negeri Sambas adalah sebuah perguruan tinggi yang sedang berkembang yang terletak di Kabupaten Sambas, perbatasan antara Malaysia dan Indonesia. Politeknik Negeri Sambas memiliki jumlah dosen sebanyak 86 orang dan kebanyakan di antara mereka masih memiliki kekurangan dalam kemampuan berbahasa Inggris. Oleh karena itu diperlukan sebuah usaha untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris. Salah satu cara untuk meningkatkan hal tersebut adalah dengan menggunakan Need Analisis untuk mengetahui bagaimana mereka sekarang (Present Target Needs) dan apa yang ingin mereka inginkan dan kekurangan mereka dalam belajar bahasa Inggris (Target Needs). Metode dari penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan 26 responden yang diwakili oleh tiga Jurusan yaitu Manajemen Informatika, Teknik Mesin dan Agribisnis. Dari data yang telah ditemukan maka disimpulkan bahwa dosen Politeknik Negeri Sambas menyadari akan pentingnya bahasa Inggris untuk digunakan sebagai syarat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dosen Politeknik Negeri Sambas ingin belajar bahasa Inggris karena ingin menggunakannya pada dunia pendidikan Mereka ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan bisa bersosialisasi secara global. Mereka menyadari bahwa jika mereka tidak menguasai skill berbahasa Inggris maka mereka akan menghadapi kesulitan dalam karirnya dan mereka mempercayai itu akan memberi pengaruh buruk dalam dunia pendidikan sedangkan kemampuan yang ingin mereka fokuskan dalam belajar bahasa Inggris adalah speaking dengan cara belajar di dalam ruangan lebih dengan cara berpasangan atau grup dengan fasilitator dengan gaya guru mengajar sebagai fasilitator bukan sebagai guru tradisional yang memberikan kuliah saja.

Kata kunci: *Bahasa Inggris, ESP, Need Analysis*

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia butuh untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan untuk menyampaikan perasaan, ide dan pikiran mereka. Untuk keberhasilan komunikasi. Oleh karena itu maka perlu perhatian khusus dalam mempelajari bahasa itu sendiri yaitu sebagai alat komunikasi. Mempelajari bahasa sangat penting agar tujuan berkomunikasi berjalan dengan baik sesuai dengan situasi. Mengetahui kata, parase, kalimat dan tata bahasa saja tidak cukup untuk keberhasilan berkomunikasi, tetapi juga harus mengetahui konteks berbahasa dengan baik sesuai situasi.

Kebutuhan Bahasa Inggris pada setiap bidang pekerjaan berbeda sesuai dengan kebutuhan profesi masing-masing sehingga diperlukan pelatihan khusus berdasarkan kebutuhan tersebut.

Bahasa Inggris yang diperuntukkan sesuai kebutuhan masing-masing adalah *English for Specific Purposes* atau sering disebut ESP. ESP adalah sebuah pembelajaran Bahasa Inggris untuk para profesional mendapatkan skill berbahasa sesuai dengan kebutuhan mereka terutama untuk karirnya. ESP adalah sebuah program yang membantu para profesional untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris pada pekerjaan atau bidang yang ditekuninya. Materi yang dipelajari dalam program ESP adalah materi yang berdasarkan pada analisis terhadap teks dan bahasa dalam konteks pekerjaan atau bidang tertentu. Materi yang disampaikan terkait dengan topik yang berkaitan dengan kepentingan kerja, institusi, atau relevansi lainnya yang disajikan dengan kompetensi yang khusus (Basturkmen, 2010, dalam Yulientinah, Juwita, Resdiana, 2020)

Kebutuhan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi semakin tinggi, baik untuk Mahasiswa maupun Dosen yang wajib menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Karena kebutuhan tersebut diperlukan pembelajaran yang bersifat khusus dan aplikatif. Perbedaan latar belakang pendidikan mempengaruhi kebutuhan penggunaan Bahasa Inggris yang berbeda. Di lingkungan Politeknik Negeri Sambas masih banyak ditemukan Dosen yang memiliki kendala dalam menggunakan Bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu perlu untuk mencari tahu jenis kebutuhan mereka (*Need Analysis*) dalam menggunakan bahasa Inggris berdasarkan *English for Special Purposes*. Selanjutnya perlu dicari tahu tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Untuk pengambilan data diperlukan sebuah analisis yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Hasil analisis dari kedua instrumen tersebut mencakup informasi tentang Dosen sebagai pembelajar, kebutuhan, peluang, dan tantangan mereka. Dari data yang telah diperoleh maka ditemukan cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi Dosen Politeknik Negeri Sambas.

1.1. Need Analysis

Waters & Hutchinson, (1987) dalam Yulientinah, Juwita, Resdiana (2020) mengemukakan bahwa komponen needs analysis adalah sebagai berikut:

- a. Target needs Target needs meliputi necessities, lacks dan wants.
Necessities adalah aspek bahasa apa yang harus dikuasai pembelajar. Lacks adalah aspek bahasa apa yang telah dan belum dikuasai pembelajar. Wants adalah aspek bahasa apa yang ingin pembelajar pelajari.
- b. Learning needs adalah hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran ini.

Dalam *Target Needs Analysis* framework, ada 6 pertanyaan utama yang akan menjadi acuan dalam menyusun kuesioner untuk pengumpulan data, yaitu:

1. Why is the language needed?
2. How will the language be used?
3. What will the content areas be?
4. Who will the learners use the language with?
5. Where will the language be used?
6. When will the language be used?

1.2. *English for Specific Purpose*

Definisi ESP ESP didefinisikan sebagai “teaching and learning English as a second or foreign language for the purpose of using it in a particular domain” (Otilia & Brancusi, 2015). ESP adalah proses belajar mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang digunakan untuk tujuan tertentu. Ada banyak definisi mengenai Penelitian sepakat bahwa karakteristik utama ESP dirancang berdasarkan konteks khusus dan berdasarkan kebutuhan khusus pembelajarnya (Otilia & Brancusi, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, hal yang membedakan antara ESP dan General English adalah pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar (Waters & Hutchinson, 1987). Perbedaan ESP dan Bahasa Inggris Umum terletak pada pembelajarnya serta tujuan mereka mempelajari Bahasa Inggris, (Rahman, 2015; Waters & Hutchinson, 1987). Biasanya, pembelajar ESP adalah pembelajar dewasa yang telah mempelajari Bahasa Inggris dan ingin mempelajari Bahasa Inggris untuk kegiatan profesi tertentu (Rahman, 2015).

2.2. Karakteristik ESP.

ESP memiliki 2 karakteristik yaitu karakteristik absolute dan variable (Basturkmen, 2010).

Penjelasan karakteristik absolute adalah sebagai berikut:

- a. ESP memenuhi kebutuhan khusus pembelajarnya.
- b. ESP menggunakan metodologi dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan bidang ilmu yang menjadi tujuan.
- c. ESP mengacu pada tata bahasa, keterampilan, discourse yang sesuai dengan metodologi dan kegiatan pembelajaran yang diacu.

Penjelasan karakteristik variable adalah sebagai berikut:

- a. ESP berkaitan atau dirancang untuk tujuan khusus.
- b. Dalam situasi pembelajaran tertentu, ESP bisa menggunakan metodologi yang berbeda dengan general English.
- c. ESP umumnya dirancang untuk pembelajar dewasa (tingkat perguruan tinggi atau lingkungan kerja) namun bisa juga dirancang untuk siswa tingkat menengah.
- d. ESP umumnya dirancang untuk siswa dengan keterampilan bahasa tingkat intermediate dan advanced namun bisa juga dirancang untuk pembelajar dengan tingkat keterampilan bahasa beginner

2. METODE

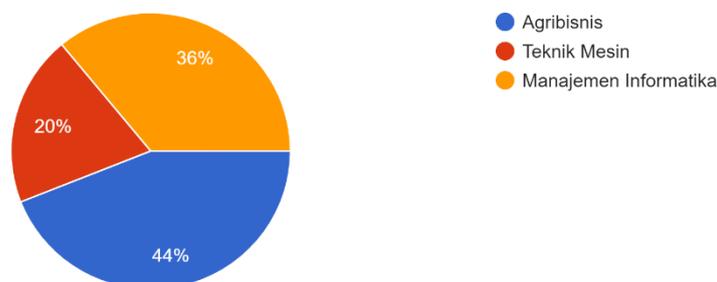
Penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Sambas Adapun responden pada penelitian ini adalah sebanyak 25 responden dosen yang punya latar belakang yang berbeda latar belakang pendidikan yang berbeda. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dari 25 responden dosen Politeknik Negeri Sambas dan 1 orang Pimpinan yaitu Wadir 1, 2018 - 2021 Adapun instrumen penelitian dalam mengoleksi data adalah dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk mencari tahu kebutuhan responden dan mencari tahu keadaan responden sekarang yang mengenai kemampuannya dalam berbahasa Inggris dan keinginannya dalam mempelajari bahasa Inggris, sedangkan wawancara digunakan untuk mengklarifikasi jawaban yang ada di kuesioner dan mencari tahu keinginan dari pimpinan Politeknik Negeri Sambas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Dari 25 responden yang diberikan kuesioner yaitu terdiri dari 9 orang dari jurusan Manajemen Informatika, 5 orang dari jurusan Teknik Mesin, dan 11 orang dari jurusan Agribisnis. Hasil dari kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

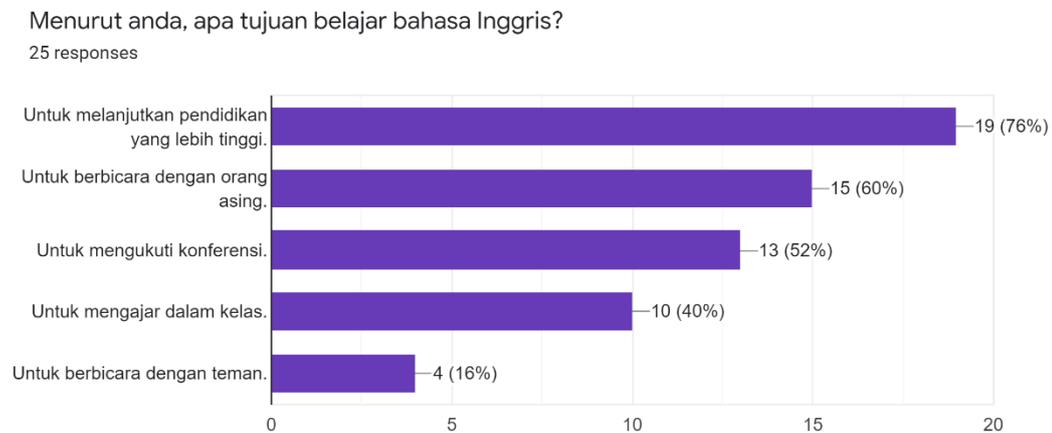
Jurusan
25 responses



Berikut adalah jawaban kuesioner dari 25 responden:

1. Pertanyaan no. 3 menanyakan tentang tujuan belajar bahasa Inggris.

Tujuan Dosen Politeknik Negeri Sambas adalah untuk: melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi 76%, untuk berbicara dengan orang asing 60%, untuk mengikuti konferensi 13%, untuk mengajar dalam kelas 40% dan untuk berbicara dengan teman 16%.



2. Pertanyaan no 4. Menanyakan tentang alasan mengapa belajar bahasa Inggris.

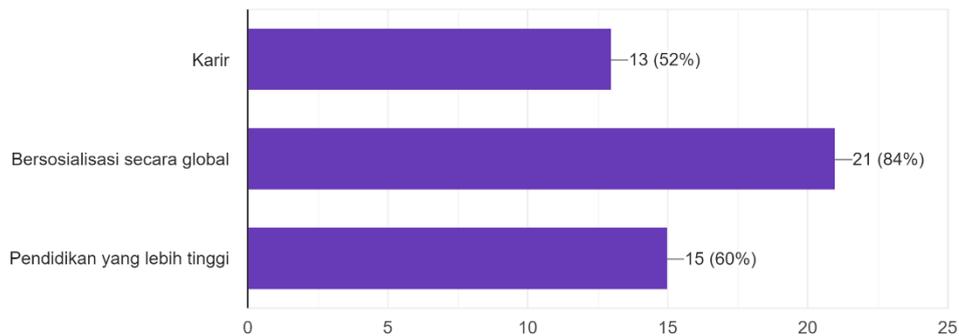
Alasan responden belajar Bahasa Inggris karena menggunakannya untuk: berbicara dengan teman sebanyak 29,2%, pendidikan 91,7%, mengajar di kelas 41,7%, berbicara dalam rumah 4,2%, media sosial 4,2% dan untuk konferensi internasional 4,2%.



3. Pertanyaan no. 5 menanyakan tentang alasan mengapa belajar bahasa Inggris di masa depan.

Alasan responden akan belajar Bahasa Inggris karena: karir 52%, bersosialisasi secara global 84%, pendidikan yang lebih tinggi 60%.

Saya akan belajar bahasa Inggris karena
25 responses

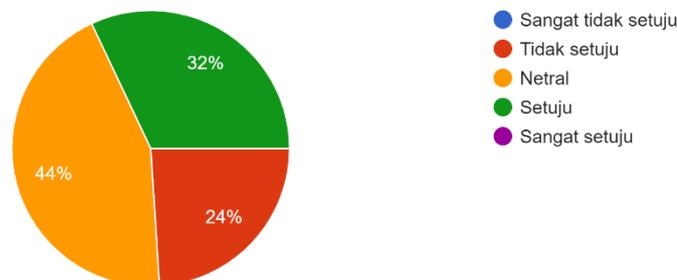


4. Pertanyaan no. 6 menanyakan tentang apakah kurikulum dan metode metodologi sekarang ini membantu responden menjawab kebutuhan mereka dalam belajar Bahasa Inggris secara komunikatif.

Dalam menanyakan apakah kurikulum dan metode metodologi sekarang ini membantu responden menjawab kebutuhan mereka dalam belajar Bahasa Inggris secara komunikatif, ditemukan jawaban netral 44%, tidak setuju 24%, dan setuju 32%.

Menurut anda, apakah kurikulum dan metodologi sekarang ini membantu anda untuk menjawab kebutuhan anda dalam belajar bahasa Inggris secara komunikatif?

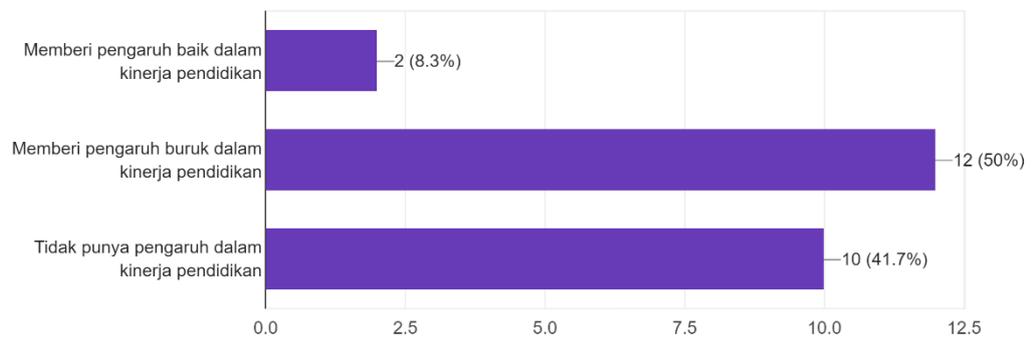
25 responses



5. Pertanyaan no. 7 menanyakan tentang pengetahuan responden apakah jika seorang dosen tidak bagus dalam bahasa Inggris maka akan memberikan pengaruh baik atau tidak.

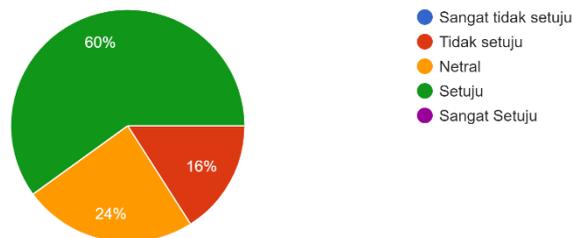
Ditemukan dari responden dari pertanyaan apakah jika seorang dosen tidak bagus dalam bahasa Inggris maka akan: memberi pengaruh baik dalam kinerja Pendidikan sebanyak 8,3 %, memberi pengaruh buruk dalam kinerja Pendidikan 50 %, dan tidak punya pengaruh dalam kinerja pendidikan sebanyak 41,7%.

Jika seorang Dosen tidak bagus dalam Bahasa Inggris maka akan:
24 responses



6. Pertanyaan no. 8 menanyakan tentang pengetahuan Dosen jika seorang Dosen tidak menguasai bahasa Inggris untuk berkomunikasi maka dia akan menghadapi kesulitan dalam karirnya sebagai dosen.
Hasil yang didapatkan dari pertanyaan tersebut ditemukan 60% setuju, 16% tidak setuju, dan 24% Netral,

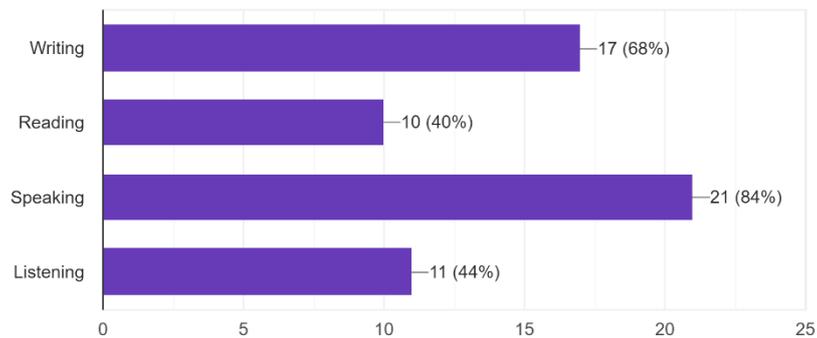
Menurut anda, jika seorang Dosen tidak menguasai Bahasa Inggris untuk berkomunikasi maka dia akan menghadapi kesulitan dalam karirnya sebagai dosen.
25 responses



7. Pertanyaan no. 9 menanyakan tentang kemampuan apa yang akan responden fokuskan dalam kelas bahasa Inggris.
Dari pertanyaan tersebut di atas ditemukan jawaban Writing 68%, Reading 40%, Speaking 84%, Listening 44%.

Kemampuan apa yang akan anda fokuskan dalam kelas bahasa Inggris?

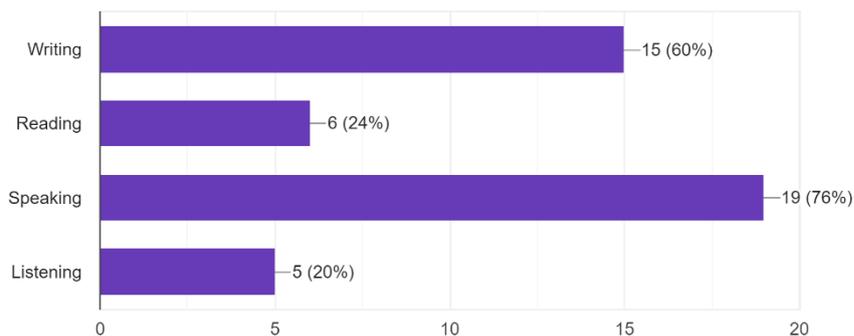
25 responses



8. Pertanyaan no. 10 menanyakan tentang Kemampuan yang akan responden lebih tingkatkan.
Dari pertanyaan di atas ditemukan jawaban Writing 60%, Reading 24%, Speaking 74% dan Listening 20%

Kemampuan mana yang akan anda lebih tingkatkan?

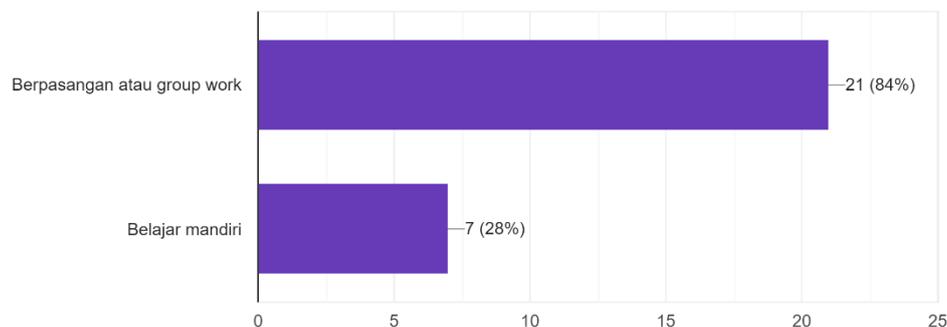
25 responses



9. Pertanyaan no. 11 menanyakan tentang bagaimana keinginan responden agar belajar dengan baik di ruang kelas.
Dari pertanyaan di atas ditemukan jawaban: berpasangan atau grup 84%, belajar mandiri 28%.

Bagaimana agar anda belajar dengan baik di ruang kelas?

25 responses



10. Pertanyaan no. 12 menanyakan tentang bagaimana keinginan responden tentang sikap seorang guru di kelas.

Dari pertanyaan di atas ditemukan jawaban bahwa 100% responden berpendapat bahwa sebagai seorang guru yang baik sebaiknya menjadi fasilitator dan guide di kelas tidak ada yang memilih seorang guru tradisional yang mengontrol semuanya di dalam kelas.

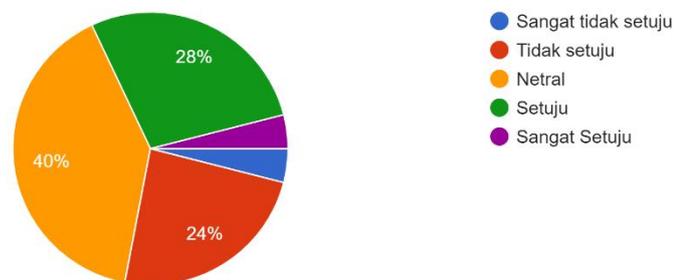
Menurut anda, bagaimana sebaiknya seorang guru mengajar di ruang kelas?
25 responses



11. Pertanyaan no. 11 menanyakan tentang apakah kemampuan bahasa Inggris responden sekarang meningkat atau tidak.

Dari pertanyaan tersebut di atas ditemukan jawaban 28% mengatakan setuju, 40% mengatakan netral, dan 24% mengatakan tidak setuju.

Menurut anda, apakah kemampuan bahasa Inggris anda sekarang meningkat?
25 responses



Hasil wawancara dari bapak Andiyono, S.P., M.Sc, selaku Wadir 1, 2018-2021 ditemukan bahwa keinginan pimpinan dalam bidang Bahasa Inggris adalah mereka menginginkan Dosen mampu membuat Mahasiswa fasih berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

4. PEMBAHASAN

1. Need Analysis dalam menggunakan bahasa Inggris berdasarkan English for Special Purposes

Dari data yang telah ditemukan maka disimpulkan bahwa wa ke dosen Politeknik Negeri Sambas menyadari akan pentingnya bahasa Inggris untuk digunakan sebagai media melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi mereka menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dan skill dalam berbahasa Inggris menyebabkan memberi pengaruh buruk dalam dunia pendidikan keinginan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan tujuannya yang lain yaitu untuk bersosialisasi secara global.

Dosen Politeknik Negeri Sambas ingin belajar bahasa Inggris karena ingin menggunakannya pada dunia pendidikan Mereka ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan bisa bersosialisasi secara global mereka menyadari bahwa jika mereka tidak menguasai skill berbahasa Inggris maka mereka akan menghadapi kesulitan dalam karirnya dan mereka mempercayai itu akan memberi pengaruh buruk dalam dunia pendidikan sedangkan kemampuan yang ingin mereka fokuskan dalam belajar bahasa Inggris adalah speaking dengan cara belajar di dalam ruangan lebih dengan cara berpasangan atau grup dengan fasilitator dengan gaya guru mengajar sebagai fasilitator bukan sebagai guru tradisional yang memberikan kuliah saja

5. Cara meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris

Karena pentingnya kemampuan Speaking bagi para responden dan keinginan Pimpinan Politeknik Negeri Sambas agar Dosen mampu membuat mahasiswa berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, maka cara untuk meningkatkannya adalah dengan membuat silabus Bahasa Inggris berdasarkan ESP.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka topik yang sesuai dengan keinginan pelajar yang cenderung untuk mengasah kemampuan mereka dalam Speaking seperti: Talking about myself, Describing a person, Giving Opinion about a person, dengan cara pembelajaran presentation, discussion, and role play.

6. KESIMPULAN

Dari data yang telah ditemukan maka disimpulkan bahwa Dosen Politeknik Negeri Sambas ingin belajar bahasa Inggris karena ingin menggunakannya pada dunia Pendidikan. Mereka ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan bisa bersosialisasi secara global mereka menyadari bahwa jika mereka tidak menguasai skill berbahasa Inggris maka mereka akan menghadapi kesulitan dalam karirnya dan mereka mempercayai itu akan memberi pengaruh buruk dalam dunia pendidikan sedangkan kemampuan yang ingin mereka fokuskan dalam belajar bahasa Inggris adalah speaking dengan cara belajar di dalam ruangan lebih dengan cara berpasangan atau grup dengan fasilitator dengan gaya guru mengajar sebagai fasilitator bukan sebagai guru tradisional yang memberikan kuliah saja.

Saran untuk Peningkatan kemampuan Speaking bahasa Inggris di pada Politeknik Negeri Sambas diharapkan kepada pimpinan dan dosen bekerja sama mendukung adanya sebuah kursus Bahasa Inggris bagi Dosen. Selanjutnya maka sangat penting untuk membuat penelitian lebih lanjut tentang Need Analysis sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka.

7. REFERENSI

Basturkmen, Helen. 2010. Developing Courses in English for Specific Purposes.

Indrasari, N. (2016) *English for Specific Purposes: A Need Analysis at The Second Semester of Physics Education Students of IAIN Raden Intan Lampung in The Academic Year of 2015/2016*. Jurnal Tadris Bahasa Inggris p-ISSN 2086-6003 Vol 9 (1), 2016, 161-172.

Otilia, S. M., & Brancusi, C. (2015). *Needs Analysis in English for Specific Purposes. Analele Universităţii Constantin Brâncuşi Din Târgu Jiu : Seria Economie*, 2(1), 54–55.

Rahman, M. (2015). *English for Specific Purposes (ESP): A Holistic Review*. *Universal Journal of Educational Research*, 3(1), 24–31.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2015.030104>

Waters, A., & Hutchinson, T. (1987). *English for Specific Purposes*.

Yulientinah, Juwita, Resdiana. (2016). *Identifikasi Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris (Non Program Studi Bahasa Inggris) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Khusus/ English For Specific Purposes (ESP) Di Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Politeknik Pos Indonesia*. Competitive. Volume 15, Nomor 1, Juli 2020, halaman 3.